

Hubungan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Prodi PGMI

Muhammad Iqbal Nashrulloh¹, Ravi Dwi Ramandhika²

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan¹,

Universitas Pamulang²

e-mail: nshiqbal15@gmail.com¹, ramandhika280@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa hubungan yang dimiliki antara efikasi diri dan hasil belajar matematika mahasiswa prodi PGMI semester 2. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis *korelasi bivariate* menggunakan SPSS. Adapun data yang didapatkan diambil menggunakan angket efikasi diri dan dokumen nilai hasil belajar matematika mahasiswa yang berjumlah 31 mahasiswa. Adapun teknik analisis data yaitu melalui uji normalitas dan linearitas untuk menentukan jenis uji hipotesis yaitu spearman rank menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian tentang efikasi diri dan hasil belajar matematika mahasiswa prodi PGMI menunjukkan tidak ada hubungan antara kedua variabel. Hal tersebut diketahui melalui nilai Sig $0,433 > 0,05$ dan nilai koefisien korelasi dibawah nilai r (tabel) $-0,146 < 0,367$. Berdasarkan pedoman penafsiran angka korelasi juga menunjukkan nilai $-0,146$ pada koefisien korelasi dapat ditafsirkan bahwa tidak terdapat hubungan antara efikasi diri yang dimiliki mahasiswa dengan hasil belajar matematikanya. Sehingga ada kemungkinan bahwa yang memiliki pengaruh atau hubungan dengan hasil belajar matematika mahasiswa adalah faktor selain efikasi diri seperti faktor internal seperti minat, bakat, kedisiplinan, motivasi, dan lain sebagainya serta faktor eksternal dari lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, dan sekolahan.

Kata Kunci: efikasi diri, hasil belajar matematika, pgmi.

Abstract: This study aims to analyze the relationship between self-efficacy and mathematics learning outcomes of PGMI semester 2 study program students. This research is a type of quantitative research with *bivariate correlation analysis* using SPSS. The data obtained were taken using self-efficacy questionnaires and documents on the value of mathematics learning outcomes of 31 students. The data analysis technique is through normality and linearity tests to determine the type of hypothesis test, namely spearman rank using SPSS software. The results of research on self-efficacy and mathematics learning outcomes of PGMI study program students showed no relationship between the two variables. This is known through the Sig value of $0.433 > 0.05$ and the value of the correlation coefficient below the r value (table) $-0.146 < 0.367$. Based on the guidelines for interpreting the correlation number, it also shows a value of -0.146 on the correlation coefficient, it can be interpreted that there is no relationship between the self-efficacy of students and their mathematics learning outcomes. So there is a possibility that what has an influence or relationship with student mathematics learning outcomes are factors other than self-efficacy such as internal factors such as interests, talents, discipline, motivation, and so on as well as external factors from the family environment, surrounding community, and school.

Keywords: self-efficacy, mathematics learning outcome, pgmi.

A. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan modern seperti teknologi informasi, dan komunikasi, serta kompetisi global semakin pesat (Janah dkk., 2019). Matematika menjadi dasar ilmu bagi perkembangan teknologi modern saat ini. Matematika berperan penting dalam berbagai multidisiplin ilmu dan mengembangkan serta memajukan pola pikir manusia. Sehingga perkembangan teknologi modern pada masa kini dilandasi dengan perkembangan matematika (Akhsanul In'am, 2015). Matematika dapat mengembangkan kemampuan bernalar manusia sebagai alat untuk memecahkan masalah sesuai dengan model pola pikir dalam matematika serta dikembangkan sebagai bentuk komunikasi melalui berbagai macam simbol, diagram, dan tabel (Kamal, 2021).

Dalam dunia pendidikan, matematika penting untuk diberikan kepada pembelajar agar mereka memiliki bekal kemampuan untuk berfikir kritis, logis, analitis, kreatif, sistematis, dan menumbuhkembangkan kreativitasnya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Turmudi bahwa matematika penting untuk dipelajari karena memiliki kaitan dengan kehidupan manusia sehingga seorang pembelajar dapat menerapkan matematika dalam kegiatan yang berguna dalam kehidupannya (Ikhsan, 2019). Sehingga dalam dunia pendidikan harus ada mata pelajaran matematika karena merupakan mata pelajaran yang sangat penting. Hal tersebut juga disebutkan dalam PP Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa salah satu mata pelajaran yang harus ada di dalam struktur kurikulum yaitu matematika (Simbolon dkk., 2020).

Pembelajaran matematika sendiri merupakan materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Edison, 2017). Melalui suatu kegiatan pembelajaran, diharapkan tujuan kompetensi dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Khususnya melalui pembelajaran matematika, diharapkan dapat mengembangkan daya pikir dan meningkatkan kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuan baru sehingga penguasaan materinya dapat meningkat sesuai dengan tujuan dari pembelajaran matematika (Zubaidah Amir, 2015). Penguasaan matematika peserta didik atau pembelajar dapat diketahui dari hasil belajar yang didapatkan (Azizah dkk., 2021).

Hasil belajar biasanya berbentuk penilaian mengenai pencapaian peserta didik setelah melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang biasanya berbentuk nilai angka (Syehabudin dkk., 2019, 2019). Hasil belajar tersebut dapat diperoleh melalui hasil tes, tugas, dan penilaian lainnya. Sehingga, melalui hasil belajar tersebut dapat diketahui informasi mengenai

pencapaian tujuan belajar dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Medhitya Alda Apriliani dkk., 2021). Perolehan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar individu dan faktor internal atau faktor dari dalam diri individu (Sukmawati dkk., 2013).

Menurut yang dikemukakan oleh Clark, bahwa faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik memberi pengaruh lebih besar dibandingkan faktor eksternal dalam memperoleh hasil belajar. Dimana faktor eksternal memberi pengaruh sekitar 30%, sedangkan 70% dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik (Medhitya Alda Apriliani dkk., 2021). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah self efficacy. Dimana self efficacy memberi pengaruh besar dalam pencapaian hasil belajar matematika (Indirwan dkk., 2021). Hal tersebut juga disampaikan oleh Wulanningtyas dan Ate bahwa self efficacy merupakan faktor kuat yang berpengaruh terhadap hasil belajar (Medhitya Alda Apriliani dkk., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan Sihalo (2018) menunjukkan bahwa 60,5% hasil belajar dipengaruhi oleh efikasi diri yang dimiliki. Suryani dkk (2020) juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa efikasi diri yang dimiliki akan memberi pengaruh yang positif pada hasil belajarnya. Pengaruh positif tersebut menunjukkan apabila efikasi diri yang dimiliki semakin meningkat, maka akan meningkat juga hasil belajarnya. Menurut Bandura, self-efficacy atau efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang pada kompetensi dirinya dalam menentukan dan melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Hartati dkk., 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran, efikasi diri akan berpengaruh pada setiap kegiatan atau perilaku yang akan dijalani (Rangkuti dkk., 2021). Seseorang yang tingkat efikasi dirinya tinggi cenderung lebih siap untuk berpartisipasi, mengejar tujuan, mengerjakan tugas, dan melakukan banyak upaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Medhitya Alda Apriliani dkk., 2021). Kemampuan atau tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang dapat diukur menggunakan indikator dari teori Bandura yaitu dibagi menjadi tiga dimensi magnitude atau level, strength, dan generality. Magnitude atau level berkaitan dengan tingkat kesusahan atau kesulitan yang secara yakin dapat diselesaikan oleh seseorang. Strength berkaitan dengan tingkat keyakinan yang dimiliki seseorang yang diwujudkan dalam kemampuan atau performanya. Generality berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang secara luas atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya pada berbagai macam aktivitas atau pada aktivitas tertentu (Aswin dkk., 2020).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor efikasi diri menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Sehingga tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh individu dapat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya. Dimana efikasi diri tidak hanya berpengaruh pada peserta didik sekolahan, tetapi juga mempengaruhi prestasi hasil belajar tingkat perguruan tinggi atau mahasiswa (Hutasuhut & Sari, 2021). Maka dari itu, peneliti ingin membuktikan hubungan antara efikasi diri dengan pencapaian hasil belajar matematika mahasiswa.

B. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu correlation research atau penelitian korelasi (Sugiyono, 2019). Penelitian korelasi merupakan penelitian yang menggambarkan dua atau lebih fakta dan sifat objek dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih data berdasar pemikiran tertentu (Samsu, 2017). Adapun variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas (X) yaitu efikasi diri dan variabel terikat (Y) berupa hasil belajar mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan di program studi PGMI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada bulan maret sampai juni 2023. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa prodi PGMI semester 2. Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini yaitu simple random sampling. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa prodi PGMI semester 2 kelas C dengan jumlah subjek yaitu 31 mahasiswa. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen dan angket. Dimana peneliti menggunakan dokumen berupa rekap nilai mahasiswa kelas C selama menjalani perkuliahan matematika dasar SD/MI di semester 2.

Adapun angket digunakan untuk mengetahui efikasi diri mahasiswa semester 2 kelas C. Angket yang disusun oleh peneliti menggunakan skala likert dengan 5 pilihan yaitu selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Adapun bentuk pernyataan pada angket ini terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan skor pada pernyataan positif yaitu S=5, SR= 4, KK=3, J=2, dan TP= 1. Skor untuk pernyataan negatif yaitu SS=1, SR=2, KK=3, J=4, dan TP=5 (Eko Putro Widoyoko, 2018). Adapun kisi-kisi dari angket efikasi diri yang digunakan yaitu pada Tabel 1 merujuk teori Bandura yang terbagi menjadi 3 dimensi level (tingkat

kesulitan), generality (generalisasi), dan strength (kekuatan keyakinan) (Medhitya Alda Apriliani dkk., 2021).

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Efikasi Diri

Teori	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Bandura	Level	Menghadapi masalah terkait tingkat kesulitan tugas	1, 2, 3	4, 5, 6
		Mengerjakan tugas yang sulit maupun yang mudah diselesaikan	7, 8	9, 10
	Strength	Keyakinan terhadap kemampuannya untuk meraih keberhasilan tugas	11, 12	13
		Kemampuan untuk mendorong diri dalam mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas	14, 15	16, 17
	generality	Keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai macam aktivitas	18, 19	
		Memahami bahwa kemampuan dirinya terbatas oada aktivitas atau situasi tertentu	20, 21, 22	

Analisis data yang digunakan yaitu berbentuk korelasi *bivariate spearman* dengan tujuan untuk menguji hubungan antar variabel (M Jainuri, 2019). Dimana analisis data ini menggunakan bantuan *software* SPSS 25. Dimana pengambilan keputusan dari analisis data ini yaitu:

- Membandingkan nilai Sig. pada output SPSS dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,05 dengan nilai keputusan:
 - Jika Sig > 0,05 artinya “maka tidak ada hubungan antar variabel”
 - Jika Sig < 0,05 artinya “maka terdapat hubungan antar variabel”
- Membandingkan koefisien korelasi nilai r pada output SPSS dengan tabel product-moment dengan ketentuan:
 - Jika r (hitung) > t (tabel) “maka terdapat hubungan”
 - Jika r (hitung) < t (tabel) “maka tidak terdapat hubungan”

Atau dengan cara menggunakan pedoman kepada ketentuan angka korelasi yang tertera pada tabel berikut (Rusydi Ananda, 2018):

Tabel 2. Pedoman Penafsiran Angka Korelasi

Besar Angka/ Koefisien Korelasi	Keterangan (Hubungan Antara Variabel X Dengan Variabel Y)
0,00 – 0,20	sangat lemah atau tidak ada hubungan
0,20 – 0,40	Memiliki hubungan lemah

0,40 – 0,70	Memiliki hubungan yang sedang
0,70 – 0,90	Memiliki hubungan yang kuat
0,90 – 1,00	Terdapat hubungan yang sangat kuat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perolehan hasil data angket efikasi diri dan nilai hasil belajar mahasiswa prodi PGMI dianalisis untuk mencari hubungan antara kedua variabel. Sebelum mencari hubungan atau melakukan uji korelasi, peneliti melakukan uji normalitas dan uji linearitas untuk menentukan jenis analisis statistik yang digunakan. Hasil uji tersebut menggunakan bantuan SPSS ditunjukkan oleh Gambar 1.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Efikasi Diri	.146	31	.090	.967	31	.443
Hasil Belajar	.224	31	.000	.881	31	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Screenshot Output Uji Normalitas

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari data efikasi diri Sig. 0,443 > 0,05. Sedangkan data dari hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam kolom uji Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan bahwa data efikasi diri tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk data hasil belajar tidak berdistribusi normal. Kemudian hasil dari uji linearitas dari data efikasi diri dan hasil belajar ditunjukkan pada Gambar 2.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	609.677	19	32.088	1.918	.135
		Linearity	8.990	1	8.990	.537	.479
		Deviation from Linearity	600.687	18	33.372	1.995	.122
	Within Groups		184.000	11	16.727		
	Total		793.677	30			

Gambar 2. Screenshot Output Uji Homogenitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diuji memiliki hubungan yang linear atau tidak dilihat dari signifikan. Dua variabel dapat dikatakan linear atau bisa digunakan sebagai syarat uji analisis statistik parametrik jika memiliki hubungan linear dengan nilai signifikansi > 0,05 (M Jainuri, 2019). Dari Gambar 2 diketahui nilai *Deviation*

from *Linearity* menunjukkan nilai Sig. $0,122 > 0,05$. Sehingga dapat ditafsirkan kedua variabel yaitu efikasi diri dan hasil belajar memiliki hubungan yang linear. Dari hasil uji normalitas dan linearitas dapat diketahui bahwa data dari dua variabel tidak memenuhi syarat untuk melakukan uji analisis statistik parametrik dikarenakan data uji normalitas hasil belajar menunjukkan tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk menganalisis statistik tentang hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika akan menggunakan uji statistik nonparametrik dengan jenis uji korelasi spearmanrank. Hal tersebut dikarenakan dalam uji statistik nonparametrik tidak mengharuskan menggunakan data yang berdistribusi normal (M Jainuri, 2019).

Dari kesimpulan tersebut dilanjutkan dengan melakukan uji analisis korelasi dengan uji spearmanrank. Hasil uji korelasi atau hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar mahasiswa PGMI dapat dilihat pada Gambar 3.

Correlations

		Efikasi Diri	Hasil Belajar
Spearman's rho	Efikasi Diri	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	31
	Hasil Belajar	Correlation Coefficient	-.146
		Sig. (2-tailed)	.433
		N	31

Gambar 3. Screenshot Output Uji Korelasi Spearman

Berdasarkan Gambar 3 terkait uji korelasi spearman antara efikasi diri dan hasil belajar, maka dapat ditarik kesimpulan dengan cara merujuk kepada 2 dasar pengambilan keputusan dalam menganalisa terkait hubungan atau korelasi antar variabel yaitu:

1. Membandingkan nilai Sig. pada output SPSS dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,05

Berdasarkan nilai signifikansi pada output Gambar 3, diketahui bahwa nilai dari Sig. (2-teiled) antara efikasi diri dan hasil belajar mahasiswa sebesar 0,433. Dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *Alpha Cronbach* yaitu $0,433 > 0,05$. Hal tersebut berarti tidak ada hubungan antara efikasi diri yang dimiliki mahasiswa prodi PGMI semester 2 dengan hasil belajar matematikanya.

2. Membandingkan koefisien korelasi nilai r pada output SPSS

Berdasarkan nilai r hitung pada Gambar 3, diketahui bahwa nilai r (hitung) sebesar -0,146. Dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan

nilai r (tabel) untuk sampel berjumlah 31 dengan db $N-2$ pada taraf Sig. 5% sebesar 0,367 (Imam Machali, 2015) atau $-0,146 < 0,367$. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat hubunganterkait efikasi diri dengan hasil belajar matematika mahasiswa prodi PGMI. Keputusan tersebut juga berlaku dengan keterangan yang terdapat pada tabel 2. Dimana nilai r (hitung) sebesar -0,146 dapat diartikan bahwa hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika mahasiswa sangatlah lemah atau tidak terdapat hubungan antara kedua variabel.

Pembahasan

Dari data hasil penelitian yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa antara efikasi diri dan hasil belajar mahasiswa prodi PGMI tidak terdapat korelasi atau hubungan antara keduanya. Hal tersebut berdasarkan hasil uji korelasi spearman yang menunjukkan nilai Sig. $0,433 > 0,05$. Sehingga tinggi atau rendahnya nilai efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka tidak ada hubungan dengan capaian hasil belajarnya. Apa yang ditemukan oleh peneliti tersebut bertentangan dengan penelitian yang ditemukan oleh (Suryani dkk., 2020) yang mengatakan bahwa efikasi diri yang dimiliki akan berpengaruh secara positif pada hasil belajar dari mahasiswa. Pengaruh positif tersebut menunjukkan apabila efikasi diri yang dimiliki semakin meningkat, maka akan meningkat juga hasil belajarnya. Apa yang dikatakan oleh Lely Suryani tersebut didukung dengan hasil penelitian dari (Azizah dkk., 2021) bahwa efikasi diri memiliki hubungan secara signifikan dengan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,403 dan sumbangan efikasi diri dengan hasil belajar sebesar 16,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Sihalo (2018) yang menunjukkan bahwa 60,5% hasil belajar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efikasi diri yang dimiliki. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan (Syehabudin dkk., 2019) tentang hubungan efikasi diri dan hasil belajar matematika memiliki hubungan yang searah. Sehingga tingkat efikasi yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh terhadap tingkat pencapaian hasil belajar.

Apa yang diungkapkan oleh Suryani, Azizah, dan peneliti lain diatas tidak sejalan dengan apa yang ditemukan oleh peneliti. Apa yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan antara efikasi diri yang dimiliki mahasiswa dengan hasil belajarnya. Akan tetapi, ada temuan dari peneliti lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Prahara & Budiyan, 2019) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel efikasi diri dengan prestasi belajar yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,098 dan

nilai Sig. 0,192 > 0,05. Sehingga prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain. Dalam buku yang ditulis Rusydi Ananda (2018) juga menyebutkan bahwa hasil analisa korelasi yang positif tidak bisa dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan bahwa variabel X (kepercayaan diri) mempengaruhi variabel Y (prestasi belajar). adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut bisa saja disebabkan oleh variabel lain yang dimiliki seperti kecerdasan. Sehingga kecerdasan itulah yang menyebabkan tingginya rasa percaya diri dan prestasi belajar.

Faktor yang mempengaruhi atau memiliki hubungan dengan hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dari luar individu dan faktor internal yang ada dalam diri individu. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan masyarakat sekitar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga. Faktor internal dapat berupa minat, bakat, kedisiplinan, efikasi diri, motivasi, dan lain sebagainya (Apriliani dkk., 2022). Sedangkan menurut Slameto (2015) salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar diantaranya adalah sekolahan yang meliputi metode pengajaran, kurikulum, waktu belajar di sekolah, disiplin sekolah, relasi antara siswa dan guru, relasi antar sesama siswa, metode belajar, dan tugas rumah. Meski efikasi diri tidak terdapat hubungan dengan hasil belajar mahasiswa, besar kemungkinan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal yang telah disebutkan tersebut berhubungan atau berpengaruh dengan hasil belajar mahasiswa prodi PGMI.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar mahasiswa prodi PGMI. Hal tersebut diketahui dengan nilai Sig. yaitu 0,433 > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil tersebut juga bisa dilihat dari nilai koefisien korelasi yang lebih rendah dari nilai r (tabel) yaitu atau $-0,146 < 0,367$. Berdasarkan pedoman penafsiran angka korelasi juga menunjukkan bahwa nilai $-0,146$ pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan antar variabel. Sehingga efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa PGMI tidak ada hubungannya dengan hasil belajar yang dimiliki. Besar kemungkinan ada faktor lain yang berpengaruh atau berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa yaitu faktor internal berupa minat, bakat, kedisiplinan, efikasi diri, motivasi, dan lain sebagainya serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, masyarakat sekitar dan lingkungan sekolah yang terdiri dari metode pengajaran, kurikulum, waktu belajar di sekolah, disiplin sekolah,

relasi antara siswa dan guru, relasi antar sesama siswa, metode belajar, dan tugas rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, M. A., Nurhasanah, N., & Maksum, A. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.21831>
- Azizah, F. K., Wahyudi, & Salimi, M. (2021). HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA SISWA KELAS III SDN SEKECAMATAN KARANGSAMBUNG TAHUN AJARAN 2020/2021. *Jurnal Edupena*, 2(1), Article 1.
- Eko Putro Widoyoko. (2018). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Imam Machali. (2015). *Statistik Itu Mudah Menggunakan SPSS Sebagai Alat bantu Statistik*. Lembaga Ladang Kata.
- M Jainuri. (2019). *Pengantar Aplikasi Komputer (SPSS)*. Hira Institute.
- Medhitya Alda Apriliani, Maksum, A., Wardhani, P. A., Yuniar, S., & Setyowati, S. (2021). Pengembangan media pembelajaran PPKn SD berbasis Powtoon untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 129–145.
- Prahara, S. A., & Budiyan, K. (2019). PELATIHAN EFIKASI DIRI GURU: EFIKASI DIRI AKADEMIK DAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i1.765>
- Rusydi Ananda, M. F. (2018). *Statistika Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)*. CV Widya Puspita.
- Sihaloho, L. (2018). PENGARUH EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY) TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI SE-KOTA BANDUNG. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 275–283. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>



Syehabudin, A., N, N., & Nurfalah, D. (2019). Hubungan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Darul Muttaqin Bekasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, PMAT-002.